

Pengolahan Limbah Kain dari UMKM Tirai Menjadi Produk Interior

Tiara Ika Widia Primadani^{*1}, Bambang Kartono Kurniawan², Andi Pramono³, Miranti Nurul Huda⁴, Wahyu Waskito Putra⁵

^{1,2,3,5} Desain Interior, *School of Design*, Universitas Bina Nusantara, Jakarta 11480

⁴ Desain Komunikasi Visual, *School of Design*, Universitas Bina Nusantara, Jakarta 11480

Penulis Korespondensi

*tiara.primadani@binus.ac.id

ABSTRAK

Limbah yang merupakan sisa dari produksi industri adalah sebuah masalah besar bagi lingkungan. Karena limbah ada yang dapat diolah oleh lingkungan yang disebut dengan limbah organik dan limbah yang tidak dapat diurai oleh lingkungan yang disebut dengan limbah anorganik. Studi kasus pada penelitian ini adalah memanfaatkan limbah dari UMKM tirai yang ada di Kota Malang, dengan memberdayakan UMKM craft yang ada di Kota Malang dan sekitarnya. Permasalahannya, teknik apa saja yang dapat digunakan untuk mengolah limbah kain dari UMKM tirai agar menjadi produk pendukung interior yang mempunyai nilai jual. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada limbah dari UMKM kain tirai melalui proses kreatif. Dengan menggabungkan teknik sulam, rajut, lukis dan *ecoprint*, limbah kain tersebut diubah menjadi produk-produk dekoratif seperti sarung bantal, pouch, hiasan dinding, dan aksesoris fashion. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi kreatif di sektor desain interior, serta memperkaya khazanah desain produk ramah lingkungan.

Kata kunci: limbah, kain, tirai, upcycle, interior

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara produsen tekstil terbesar di dunia, turut berkontribusi pada permasalahan limbah tekstil yang semakin mengkhawatirkan. Rusaknya lingkungan akibat limbah kain didapat dari berbagai proses produksinya seperti penggunaan pewarna, gas buang hasil produksi yang mencemari udara, hingga bahan yang tersisa atau telah habis masa pakainya (I. Gusti, 2023). Limbah kain tirai, sebagai bagian dari industri tekstil, menjadi salah satu jenis limbah yang cukup signifikan karena mayoritas berbahan polyester. Jika tidak diolah dengan benar, limbah tekstil ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga menjadi beban bagi pengelolaan sampah (Anitha, 2022) (A. R. Delia et al., 2023).

Dalam permasalahan tersebut, muncul peluang untuk mengubah limbah menjadi berkah melalui pengembangan produk kerajinan tangan melalui industri ekonomi kreatif. Industri kreatif terdiri dari kumpulan industri yang mengutamakan inovasi dan kreativitas sebagai dasar pembuatan produk (Elfi husnita Hasibuan, 2024). Industri kriya tekstil adalah bagian penting dari industri kreatif karena memanfaatkan desain kreatif untuk membuat produk barang atau jasa. Potensi ekonomi kreatif dari sektor kerajinan tangan di Indonesia sangat besar karena unik dan bernilai seni tinggi semakin diminati oleh masyarakat. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan mendorong permintaan terhadap produk-produk ramah lingkungan (I. Gusti, 2023). Para pelaku di industri fashion baik di tingkat UMKM juga harus menyadari peluang memanfaatkan limbah dari kain untuk kemudian diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi (Dwi Ardiyanti, 2021). Tren ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang mengutamakan pemanfaatan kembali sumber daya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumen saat ini lebih memilih produk yang memiliki nilai estetika tinggi, fungsional, dan ramah lingkungan (Suparman, 2018; Wijaya, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan limbah kain tirai menjadi produk kerajinan tangan tidak hanya memberikan solusi terhadap

permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat membuka peluang usaha baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.

Pada penelitian ini, difokuskan pada bagaimana memanfaatkan limbah kain untuk asesoris interior dan fashion dengan memberdayakan UMKM yang ada di Malang. Asesoris interior memiliki peran yang sangat penting dalam dekorasi interior pada masyarakat saat ini karena mereka tidak hanya menambahkan estetika visual, tetapi juga membawa elemen personal, kenyamanan, dan kesenangan ke dalam rumah. Sustainable fashion adalah sebuah pengaplikasian mode fashion yang didukung oleh etika guna menjaga lingkungan untuk menyelamatkan bumi dari ancaman sampah tidak terurai dan untuk melindungi para pekerja dari sikap tidak bertanggungjawab dari pembuat pakaian yang mengaplikasikan fast fashion (Husnul Dwi Sundari, 2023).

Kelompok UMKM yang menjadi mitra adalah UMKM binaan Binus @Malang yang telah melakukan kerjasama pembinaan dari tahun 2022. Kelompok UMKM ini bergerak di bidang *handmade craft* seperti rajut, sulam dan jahit. Memanfaatkan kain limbah tirai menjadi fokus pada kegiatan ini, dikarenakan para peserta sebagian besar kurang memahami lebih bagaimana karakteristik kain limbah tirai dan teknik yang cocok untuk mengolah limbah kainnya agar memiliki nilai manfaat yang lebih dibandingkan membuang kain perca atau memanfaatkan material limbah lainnya agar memiliki nilai ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Limbah UMKM Tirai

Pada penelitian ini, limbah kain yang digunakan adalah kain sisa industri tirai. Kain sisa tersebut beragam ukurannya, dari yang berukuran sekitar 10x20 cm hingga 1x10 m. Kain sisa tersebut sebagian besar berjenis polyester. Kain berbahan polyester adalah kain yang sulit untuk didaur ulang secara biologis, karena polyester adalah serat sintesis yang zat komponennya juga banyak ditemukan pada minyak bumi (Sitorus & Arumsari, 2019). Serat polyester tahan panas hingga 200°C, dan mulai meleleh di suhu sekitar 250°C. Serat polyester bersifat tidak menghantarkan panas, jika dibakar menghasilkan asap hitam, meleleh dan meninggalkan sisa hitam keras (S, Noerati et al., 2013). Sehingga limbah kain polyester harus diolah lagi atau sebaiknya dimanfaatkan lagi agar tidak menjadi sampah yang dapat menjadi polusi tanah.



Gambar 1. Kain sisa UMKM tirai disalah satu UMKM di Kota Malang
Sumber : Dokumentasi penulis (2022).

Sebagian limbah kain yang digunakan pada penelitian ini adalah kain tirai jenis *blackout*. Kain *blackout* adalah jenis kain yang dirancang khusus untuk menghalau cahaya matahari sepenuhnya. Kain ini sangat populer digunakan untuk tirai, terutama di kamar tidur atau

ruangan yang membutuhkan kegelapan total. Meskipun secara umum disebut kain *blackout*, namun terdapat beberapa variasi dan perbedaan kualitas di antara mereka.

Berikut beberapa jenis yang umum ditemui (Gorden, 2024):

a. Kain *Blackout* 100%

Karakteristik kain ini mampu menghalau cahaya matahari sepenuhnya, bahkan pada siang hari yang cerah. Biasanya memiliki lapisan khusus yang membuat kain sangat padat dan tidak tembus cahaya. Kain ini biasanya digunakan untuk ruangan yang membutuhkan kegelapan total. Karena kerapatannya yang sangat baik, kain terkadang terasa lebih tebal dan kaku dibandingkan jenis lainnya.

b. Kain *Blackout* semi

Jenis kain ini masih memungkinkan sedikit cahaya masuk, namun jauh lebih redup dibandingkan dengan kain biasa. Kain tirai jenis ini cocok digunakan pada ruang yang memberikan privasi yang cukup tanpa membuat ruangan terlalu gelap.

c. Kain *Blackout* dengan lapisan tambahan

Kain ini dilengkapi dengan lapisan tambahan seperti aluminium foil atau lapisan perak untuk meningkatkan kemampuan menghalau cahaya dan panas. Jenis kain ini sangat efektif dalam mengisolasi panas dari luar ruangan, sehingga ruangan menjadi lebih sejuk.

B. Teknik Pengolahan Limbah Kain.

Mengubah kain perca menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat dan bernilai jual (seperti tas, karpet, dll.) adalah cara lain untuk mengurangi limbah kain perca dan mendukung program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dari pemerintah untuk mengurangi sampah dan mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat (Reflis, 2021). Pengembangan program *recycle* adalah *upcycle* (Andi Pramono, 2022). Untuk meningkatkan nilai dari limbah itu menjadi barang yang lebih bermanfaat, dapat juga dilakukan dengan teknik *upcycle*. *Upcycling* adalah proses kreatif mengubah barang bekas atau limbah menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan produk aslinya. Konsep ini berbeda dengan daur ulang (*recycling*) yang mengubah bahan menjadi bahan baku baru. *Upcycling* lebih berfokus pada transformasi langsung dari produk yang sudah ada menjadi produk baru yang lebih fungsional atau estetik.

Upcycling limbah kain dapat dilakukan dengan cara *Creative fabric*. *Creative fabric* atau disebut juga dengan *Manipulating fabric* atau rekayasa bahan tekstil adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan dengan tampilan yang baru (Elfi husnita Hasibuan, 2024). *Fabric manipulation* adalah sebuah teknik jahit membentuk bahan/kain lipatan kerut, lipit (*pleats*), *tucking*, *smocking*, *flounces*, *matelase (quilting)*, *korsase*, *ruffles*, *patchwork*, yoyo, origami, *slashing*, jumputan, *ecoprint* (Elfi husnita Hasibuan, 2024).

C. Penelitian Terkait Sebelumnya.

Telah banyak penelitian yang membahas tentang pemanfaatan limbah kain menjadi produk yang bertujuan untuk mengurangi limbah dan menambah limbah kain bernilai ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari pemanfaatan kain limbah dari UMKM tirai yang dimanfaatkan sebagai pelengkap furnitur kursi *flat-pack*. Limbah kain diolah dengan teknik *patchwork* dan dilapisi busa untuk dudukan dan sandaran kursi *flat-pack* (Andi Pramono, 2022). Penelitian berikutnya yaitu pemanfaatan limbah kain tirai dengan menambahkan teknik *digital screen printing* dengan *polyflex* untuk dekorasi dinding di interior bernuansai islami (Andi Pramono T. I., 2022).

Pada penelitian ini, pengolahan limbah kain tirai difokuskan pada fungsi hiasan interior sarung bantal dan taplak meja dengan mengkombinasikan teknik rajut dan sulam pada produknya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan produk (*product development research*) dengan subyek penelitian adalah limbah kain tirai dari UMKM tirai yang ada di Malang. Kain tirai yang digunakan adalah limbah kain tirai dari beberapa jenis seperti *blackout* dan vitrase. Kain limbah akan diolah dengan cara upcycle dengan mengaplikasikan beberapa teknik jahit dan kombinasi dengan material hasil kerajinan lainnya. Prosedur Penelitian dilakukan dengan:

- a. Pengumpulan data wawancara dengan UMKM penghasil limbah kain tirai dan para pengrajin UMKM yang akan melakukan produksi produk baru dari limbah.

Pengumpulan data di UMKM penghasil limbah kain tirai dilakukan untuk mengetahui asal kain limbah. Dari wawancara didapatkan informasi bahwa kain limbah tirai merupakan kain sisa dari pembuatan tirai ataupun kain yang sudah tidak terpakai karena kesalahan pola saat proses penjahitan tirai.

Para UMKM pengrajin yang akan memanfaatkan kain limbah produksi tirai juga melakukan kunjungan ke lokasi untuk memilih jenis kain yang dapat dimanfaatkan lagi menjadi produk lainnya. Selain itu mereka juga perlu melakukan wawancara dengan pengrajin untuk mengetahui teknik dan tips menjahit berbagai jenis kain tirai yang memiliki ketebalan dan bahan yang berbeda dengan kain untuk bahan baju pada umumnya.

- b. Perancangan desain produk yang dapat dihasilkan dari limbah kain.

Proses perancangan desain dibagi menjadi dua bagian yaitu pemilahan kain dan eksplorasi ide produk. Produk yang akan diproduksi dari pemanfaatan kain limbah ini adalah produk pelengkap interior seperti sarung bantal, taplak meja dan hiasan meja. Proses pertama pada perancangan desain adalah pemilahan kain, karena kain limbah memiliki jenis dan luasan kain yang terbatas, bentuk yang tidak teratur, dan kondisi motif atau tekstur kain yang cacat. Luasan dan jenis kain limbah masih dapat dimanfaatkan lagi mempengaruhi jenis produk yang akan diproduksi.

Proses berikutnya adalah eksplorasi ide produk. Ide produk menyesuaikan kain yang telah dipilah akan dipilih sesuai luasannya, atau dikombinasikan dengan kain lainnya dengan tetap mempertimbangkan kaidah desain.

- c. Proses produksi

Proses produksi produk dilakukan oleh pengrajin UMKM dengan teknik menjahit dan dikombinasikan dengan produk dari rajut, sulam dan lukis.

- d. Evaluasi dari proses produksi dan produk yang telah dihasilkan.

Evaluasi produksi akan didapatkan dari pengalaman pengrajin saat memproduksi produk asesoris interior dari limbah kain tirai dan evaluasi produk berdasarkan hasil akhir produksi.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung di lapangan, kondisi kain limbah ini masih sangat baik, kain limbah dapat digolongkan menjadi beberapa kategori besarannya berdasarkan luasannya. Kain limbah dikategorikan sebagai perca kecil (ukuran kurang dari 60 x 100 cm, atau bentuk yang tidak beraturan), perca sedang (ukuran kurang dari 100 x 300 cm) dan perca besar (ukuran lebih dari 100 x 300 cm). Perca kecil boleh dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkan, dibagikan gratis oleh produsen tirai, sedangkan perca sedang dijual murah. Namun kain perca besar akan dijual dengan harga lebih

tinggi dari perca ukuran lainnya karena kain tersebut masih dapat diproduksi menjadi tirai dengan ukuran yang kecil atupun dijual secara eceran.

Ada berbagai cara untuk mendaur ulang limbah kain, terutama untuk kain yang berukuran kecil. Langkah utama untuk menggabungkan potongan-potongan kecil kain menggunakan teknik tambal sulam (*quilting*), dan *applique*. Tambal sulam adalah teknik penyambungan beberapa potongan kecil kain untuk disatukan dalam ukuran yang lebih besar, yang dapat berbentuk bujur sangkar, segitiga, atau bentuk geometris lainnya (Harjani, 2016; Amiany et. al., 2021).

Cara yang juga sudah diuji coba adalah dengan teknik campuran antara *quilting* dan *applique*. Teknik campuran ini adalah menggabungkan teknik Pada teknik ini memanfaatkan sisa kain organdi yang tidak terlalu luas dengan kain polyester yang cukup luas. Kain tersebut dimanfaatkan untuk membuat sarung bantal pada Tabel 1 nomor 5. Selain itu juga menambahkan teknik sulam pita pada sarung bantal tersebut. Sulam pita di letakkan di kain organdi dengan pertimbangan kain tersebut lebih lunak jika disulam dengan pita dibanding kain polyester yang lebih tebal pada tabel 1 no 5. Teknik sulam pita juga diaplikasikan pada kain limbah untuk hiasan dinding seperti pada Tabel 1 nomor 1 dan 7. Teknik sulam benang diaplikasikan pada produk di Tabel 1 nomor 1.

Untuk mensiasati kain perca yang mempunyai luasan yang terbatas, maka teknik *quilting* menjadi salah satu solusi untuk mengolah limbah kain dari UMKM tirai yang dapat dilihat pada produk di Tabel 1 nomor 8,9,10,12. Selain itu, kain perca tersebut juga dapat dibuat produk yang tidak membutuhkan kain yang lebar seperti pada produk di Tabel 1 nomor 11. Selain itu kain limbah juga dikombinasikan dengan produk kain hasil eco-print untuk produk sarung bantal pada Tabel 1 nomor 3. Teknik *quilting* tidak hanya menggunakan kain *blackout* saja, namun juga dikombinasi dengan kain jenis katun atau primisima seperti pada produk di Tabel 1 nomor 1,3,8.

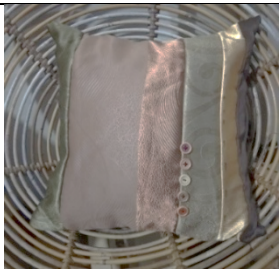
Teknik hias yang juga diaplikasikan pada produk-produk hasil pemanfaatan limbah kain dari UMKM tirai adalah dengan teknik lukis. Pengrajin menggunakan cat acrylic untuk melukis di kain *blackout*. Aplikasi Teknik Lukis dapat dilihat diproduksi pada Tabel 1 nomor 8. Teknik hias lainnya yang dikombinasikan adalah rajut. Produk dengan penambahan hiasan rajut bisa dilihat di Tabel 1 nomor 4,6,7,9,10. Teknik rajut ini juga dapat diaplikasikan dengan teknik sulam benang. Teknik korsase juga diaplikasikan pada produk di Tabel 1 nomor 5 dan 11.

Tabel.1. Produk hasil pengolahan limbah menjadi asesoris pelengkap interior.

No	Produk	Teknik <i>Creative fabric</i> yang diaplikasikan pada produk					
		Quilting/ Kombinasi kain/perca	Kombinasi rajut	Lukis	Sulam pita	Stitching	Korsa-se
1	 Keranjang kain	✓			✓	✓	

2			✓			✓	
	Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm						
3		✓					
	Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm						
4			✓				
	Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm						
5		✓			✓		✓
	Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm						
6			✓				
	Taplak meja ukuran 120 x 40 cm						

7	 - Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm - Taplak meja ukuran 120 x 40 cm		✓			✓	
8	 Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm	✓		✓			
9	 Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm	✓	✓				
10	 Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm	✓	✓				
11	 Hiasan tutup, alas gelas, kotak tisu		✓			✓	✓

12			✓				
	Sarung bantal ukuran 40 x 40 cm						

Sumber : penulis (2024).

Berdasarkan hasil evaluasi, kendala dalam proses produksi adalah dikarenakan terdapat jenis kain *blackout* yang tergolong tebal dan ada yang mempunyai lapisan seperti karet, maka proses menjahit harus menggunakan mesin jahit dengan spesifikasi khusus atau menggunakan jarum dengan ukuran nomor 16 (100/16) atau 18 (100/18) agar tidak patah saat proses menjahit. Demikian pula dengan proses sulam pita pada kain *blackout* juga tidak bisa diaplikasikan ke semua jenis kain. Kain-kain dengan kerapatan yang cukup renggang dapat dilewati oleh pita, sedangkan kain yang kerapatannya tinggi hanya bisa menggunakan sulam benang. Terlebih untuk jenis *blackout* yang mempunyai lapisan tambahan, maka akan sulit diaplikasikan sulam pita. Jenis kain tersebut hanya bisa diaplikasikan sulam benang kecil, teknik *quilting*, *stitching*, kombinasi rajut atau korsase dan lukis. Untuk menghasilkan lipatan yang rapi pada kain *blackout*, kain tersebut memerlukan tambahan bahan kimia "obat plisket". Bahan kimia tersebut berfungsi untuk mengencangkan dan mempertahankan lipatan-lipatan pada kain agar tetap rapi.

Berdasarkan hasil produk yang dapat diproduksi dari kain limbah dari UMKM tirai, kain yang masih memiliki ukuran lebih dari 10 x 40 cm dan kondisi motif atau tekstur kain yang tidak ada cacat dapat dimanfaatkan untuk bahan sarung bantal dan taplak meja dengan cara di kombinasikan dengan kain lainnya. Namun kain yang luasannya kurang dari 10 x 20 cm dapat dimanfaatkan sebagai hiasan meja seperti hiasan tutup gelas, alas gelas, dan hiasan kotak tisu. Kelemahan produk sarung bantal yang diproduksi dengan memanfaatkan kain limbah dari UMKM tirai tersebut adalah terbatasnya jumlah pada setiap modelnya, hal ini dikarenakan jumlah kain limbah yang juga terbatas luasan dan motif yang sama. Namun kelemahan tersebut bisa menjadi kelebihan produk yang diproduksi yaitu terbatas dan modelnya selalu berbeda. Berdasarkan hasil produksi yang telah dilakukan, kain perca sedang dapat menghasilkan 1 set produk yang terdiri dari 2 sarung bantal ukuran 40 x 40 cm dan 1 taplak meja ukuran 120 x 40 cm, sedangkan kain perca besar dapat menghasilkan 1 set yang terdiri dari 5 sarung bantal ukuran 40 x 40 cm dan 1 taplak meja ukuran 120 x 40 cm.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa limbah kain tirai yang termasuk kategori limbah anorganik dapat diolah kembali menjadi produk interior bernilai jual melalui pendekatan *upcycling*. Teknik *upcycle* yang diterapkan meliputi *quilting/patchwork*, kombinasi rajut, sulam benang dan pita, serta teknik lukis pada kain, sehingga menghasilkan berbagai produk pelengkap interior seperti sarung bantal, taplak meja, hiasan dinding, dan alas gelas. Pemanfaatan limbah kain tirai tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil dan mendukung penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Keterlibatan UMKM dalam proses produksi turut memperkuat pemberdayaan masyarakat kreatif serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik

desain berkelanjutan di sektor kriya tekstil dan interior. Kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan karakteristik material, terutama pada kain *blackout* yang tebal dan berlapis, sehingga memerlukan perlakuan teknis khusus seperti penggunaan jarum besar atau bahan kimia *obat plisket* untuk mempertahankan bentuk kain. Meski demikian, variasi jenis dan motif kain justru memberikan keunikan tersendiri pada setiap produk yang dihasilkan.

Dengan demikian, kegiatan *upcycling* limbah kain tirai dapat menjadi solusi inovatif untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif berbasis keberlanjutan, khususnya bagi pelaku UMKM di bidang desain interior dan kerajinan tekstil. Beberapa penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berkaitan dengan topik ini analisis ketahanan produk dari limbah kain tirai, dampak sosial ekonomi dari produk yang dihasilkan atau eksplorasi material baru dengan kombinasi limbah kain tirai untuk menghasilkan produk interior yang lebih inovatif dan ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ini adalah satu luaran wajib Hibah Internal Pengabdian BINUS tahun 2024 skema “Pemberdayaan Masyarakat” dengan no kontrak HIP2024019 dengan judul “Pengembangan Pemanfaatan Kain Limbah Gorden untuk Hampers Asesoris Interior”.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramono, Andi., B. A. (2022). Penerapan Upcycling Limbah Kain Perca pada Kursi Flat-pack. *MINTAKAT Jurnal Arsitektur, Volume 23 Nomor 1*, 14-27.
- Pramono, Andi., T. I. (2022). Upcycling Fabric Waste For Home Decoration by Implementing Islamic Art Approach. *JOURNAL OF ISLAMIC ARCHITECTURE*, 253-261.
- Anitha, B. (2022). Sustainable Fashion through Recycling and Upcycling. *Journal of Textile Science & Engineering*, 12(9). <https://doi.org/10.37421/2165-8064.2022.12.502>
- Delia, A. R., Waskito, M. A., & Nefo, A. (2023). Product Design of Bags from Cordura Fabric Waste (Upcycling Fashion) Through a Material Exploration Approach. *Jurnal Desain Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52265/jdi.v5i01.233>
- Dwi Ardiyanti, I. A. (2021). Pendampingan Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Barang Dengan Nilai Jual Tinggi. *JURNAL ABDIDAS*, 558-565.
- Hasibuan, Elfi Husnita, K. B.-B. (2024). Pelatihan Tentang Kriya Tekstil Pemanfaatan Limbah Kain Perca dalam Pembuatan Kreatif Fabric Menggunakan Teknik Jahit Yoyo menjadi Busana Daur Ulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*.
- Gorden, R. (2024, 4 14). *Gorden Minimalis*. Retrieved from Raja Gorden: <https://rajagorden.co.id/jenis-kain-gorden-blackout/>
- Sundari, Husnul Dwi., H. H. (2023). Gerakan Pendidikan Ramah Lingkungan melalui Workshop Sustainable Fashion. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol 8 No 2*.
- I. Gusti, A. Z. (2023). Diet Plastik Dengan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Kerajinan Tas Belanja Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Reflis, R. U. (2021). Utilization of Waste Fabric into Economic Value Products in Sawah Lebar Village, Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 6.

Tiara Ika Widia Primadani, Bambang Kartono Kurniawan, Andi Pramono, Miranti Nurul Huda, Wahyu Waskito Putra

Pengolahan Limbah Kain dari UMKM Tirai Menjadi Produk Interior